

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek paling penting dalam kehidupan, pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang ada pada diri peserta didik, tujuannya agar dapat mencerdaskan setiap kehidupan bangsa dan segenap umat manusia. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yakni "*pedagogie*" artinya mengajar untuk anak, istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "*educational*" yang berarti suatu pengajaran dan bimbingan.¹

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengubah sikap dan perilaku sekelompok orang dalam tahap pendewasaan manusia dengan cara memberikan pengarahan dan pelatihan.² Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya."

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembang potensi

¹Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: Grafika Tlindo Press, 2017), hlm. 1.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Di dalam Islam terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan Islam ialah *terbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang dilaksanakan atau didirikan dengan tujuan dan maksud untuk mengajarkan nilai-nilai Islam. Suatu pendidikan tidak dapat dikatakan pendidikan Islam jika tujuan pendidikan itu bukan menciptakan pribadi yang menggambarkan nilai-nilai Islam dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah tercantum di dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Penyiaran pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas atas jasa para ahli ilmu agama, sehingga pendidikan Islam dapat terus meningkat dan maju hingga sekarang.

³Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan”, *Tadrib*, Vol. 5, No. 1 (2019). hlm. 88.

Ulama berperan penting dalam penyebaran pendidikan Islam melalui komunikasi interpersonal, misalnya dengan ceramah agama dan khutbah Jum'at di masjid. Banyaknya suatu lembaga yang telah didirikan oleh para ulama Muslim baik itu berbentuk sekolah maupun pesantren.

Salah satu ulama yang ikut bereperan dalam penyebaran Islam dengan cara mendirikan sebuah Pesantren sebagai tempat untuk dakwah dan pendidikan Islam. Ulama itu adalah KH Abdullah Syafi'ie, KH Abdullah Syafi'ie merupakan salah satu ulama kelahiran Betawi, beliau mengenyam pendidikan di dalam negeri namun mampu memberikan kontribusi dakwah dalam pendidikan Islam. Didalam bidang dakwahnya, dia memanfaatkan radio sebagai siaran untuk menyampaikan ceramahnya. Sedangkan didalam pendidikan, KH Abdullah Syafi'ie mendirikan sekolah seperti pesantren sebagai alat yang digunakan dalam penyebaran pendidikan islam.⁴

Pondok pesantren adalah hasil pemasukan akulturasi budaya Hindu Buddha dan budaya Islam dalam masyarakat Indonesia secara toleran, kemudian budaya Buddah dan budaya Islam ditransformasikan menjadi lembaga yang lain. Pesantren tak lain merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan, membujuk, menasehati, mengarahkan dan mengembangkan ajaran dan nilai Islam.

Pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan tradisional yang memahami, menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan mengedepankan etika

⁴Zubair, "KH Abdullah Syafi'ie: Ulama Produk Lokal Asli Betawi Dengan Kiprah Nasional Dan Internasional," *At-turas* XXI, No. 2 (2015), hlm. 224.

sebagai norma kehidupan rutin dalam bermasyarakat.⁵ KH Imam Zarkasyi, secara terminologi mengemukakan bahwa pesantren adalah suatu pendidikan Islam dengan model asrama sebagai tempat tinggal para santri, kyai sebagai tokoh sentral, masjid sebagai tempat pengajaran agama Islam yang dibimbing oleh seorang kyai, kemudian para santri yang menjadi subjeknya.

Pondok Pesantren dalam pengertian dasarnya ialah “tempat belajar santri” . Pesantren juga salah satu "bapak" dari pendidikan Islam yang ada diIndonesia, dan berdirinya pesantren karena sesuai dengan kebutuhan zaman. ⁶Hal ini dapat dilihat dari pelajaran sejarah, bahwa sebenarnya pesantren didirikan atas kesadaran dengan mewujudkan tanggung jawab dalam berdakwah, yaitu menyiarkan dan menebarkan ajaran agama Islam, serta melatih kader untuk menjadi seorang ulama atau da'i.

Masing-masing pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri, yang tidak dimiliki oleh yang lainnya. Walaupun demikian, dalam suatu hal tertentu pondok pesantren juga memiliki kesamaan. kesamaan ini lah yang dapat dikatakan sebagai ciri khas pesantren.⁷ Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai pondok pesantren jika didalamnya terdapat beberapa elemen yaitu, kyai (pendidik), santri, pembelajaran, asrama (pondok), dan masjid.⁸

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren ialah suatu lembaga keagamaan yang memiliki ciri tersendiri, yaitu seorang Kyai sebagai

⁵Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CV Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 23.

⁶Muhammad Ramli, “Karakteristik Pendidikan Pesantren “, *Al-Fatah*, Vol. 17, No. 1 (2018).

⁷Qodri A. Azizy, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pesantren Departemen Agama, 2014), hlm. 13.

⁸Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 79.

figure pemimpin, para santri sebagai objek yang diajarkan ilmu agama, dan asrama sebagai tempat tinggal para santri. Salah satu ulama lokal yang memiliki peran dalam perkembangan dakwah dan pendidikan di Indonesia adalah KH Abdullah Syafi'ie, beliau merupakan salah satu ulama yang berasal dari Betawi. Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "KONSEP PENDIDIKAN PESANTREN KH ABDULLAH SYAFI'IE DALAM PERSPEKTIF TUTY ALAWIYAH AS"

B. Identifikasi Masalah

1. Konsep pendidikan pesantren yang diterapkan oleh KH Abdullah Syafi'ie
2. Nilai-nilai pendidikan pesantren dalam pemikiran KH Abdullah Syafi'ie

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Pesantren KH Abdullah Syafi'ie Dalam Perspektif Tuty Alawiyah AS?
2. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren KH Abdullah Syafi'ie Dalam Perspektif Tuty Alawiyah AS?

D. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan menyebar ke masalah lain maka peneliti membenarkan batasan masalah secara jelas, adapun batasan tersebut hanya sekitar:

1. Konsep pendidikan seperti apa yang ada di pesantren
2. Nilai-nilai pendidikan pesantren dalam pemikiran KH Abdullah Syafi'ie

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan yang ingin didapat oleh penelitian ini, yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana riwayat hidup KH Abdullah Syafi'ie
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan pesantren KH Abdullah Syafi'ie Dalam Persepektif Tuty Alawiyah AS
3. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan pesantren dalam pemikiran KH Abdullah Syafi'ie

Dengan dilakukannya penelitian, diharapkan agar berguna dan bermanfaat bagi semua orang baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar dapat memiliki manfaat untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar dapat memperluas ilmu pengetahuan baik bagi akademisi dan lebih khususnya untuk mahasiswa terutama yang bergerak dalam bidang pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ditunjukkan untuk penelitian yang telah dilakukan dan searah dengan penelitian yang direncanakan ataupun sedang dilakukan. Sehubungan dengan penulisan ini peneliti searah dengan beberapa hasil penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, peneliti menggunakan penelitian Rizqi Mubarak dengan judul “*Pemikiran Pendidikan Dalam Persepektif KH. Abdullah Syafi’ie*”⁹ pada tahun 2017, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama dengan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya dari peneliti Rizqi Mubarak ini lebih menekankan penggunaan metode-metode pembelajaran didalam pendidikan guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran menghilangkan rasa jenuh dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, peneliti menggunakan penelitian Miftahul Arifin dengan judul “*konsep pendidikan pesantren persepektif KH Muhammad Idris Jauhari*”¹⁰ pada tahun 2017, UIN Maulan Malik Ibrahim Malang. Persamaan dari penelitian ini terletak pada pendidikan, yang mana didalam penelitian Mifathul Arifin lebih menekankan pendidikan yang berdasarkan pesantren yang berlandaskan pada panca jiwa pondok. Adapun perbedaannya dari penelitian ini bahwa KH Muhammad Idris itu memadukan konsep pendidikan salaf dan modern dan memadukan dengan pendidikan pada zaman sekarang.

⁹Rizqi Mubarak, “Pemikiran Pendidikan Dalam Persepektif KH Abdullah Syafi’ie” (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 8.

¹⁰Miftahul Arifin, “Konsep Pendidikan Pesantren Persepektif KH Muhammad Idris Jauhari” (UIN Malik Ibrahim, 2017), hlm. 10.

Ketiga, peneliti menggunakan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Mushfi El Iqbali & Mohammad Fajar Sodik Fadli “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*”¹¹Vol.7, No 1, Mei 2019; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697. Persamaan dari jurnal yang ditulis oleh M. Mushfi & M. Fajar adalah terletak pada pendidikan pesantrennya. Di mana di dalam jurnal ini dijelaskan bahwa didalam pesantren diajarkan agar dapat menerapkan dan membiasakan santri dalam menjalankan nilai-nilai yang telah diajarkan, baik itu nilai keyakinan, tingkah laku, maupun nilai suatu budaya. Di pesantren ini juga dilatih ketahan

an mental santri guna membiasakan mereka biasa berdakwah didepan orang banyak dan dapat menjadi penerus bagi umat islam. Adapun perbedaan yang di tulis oleh mereka ini terletak pada tempat tinggal asramanya, yang mana didalam jurnal ini dijelaskan bahwa tempat santri perempuan dan laki-laki dibedakan, guna membantu para santri untuk focus dalam proses belajar, dan mencari jati diriny agar memiliki kepribadian, karakter, dan mental yang tangguh.

Keempat, peneliti menggunakan jurnal yang ditulis oleh Zainal Arifin “*Perkembangan Pesantren di Indonesia*”¹² Vol. IX, No.1, Juni 2012. Persamaan dari jurnal yang ditulis oleh Zainal Arifin ini terletak pada pola pendidikan khas yang dimiliki pesantren yang berbeda dengan lembaga lain-lainnya. Didalam jurnal ini

¹¹Muhammad Mushfi & Muhammad Fajar Shodik Fadil, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Katahan Mental Saantri,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* VII, No. 1, (2019), hlm. 52.

¹²Zainal Arifin, “Pengembangan Pesantren di Indonesia,” *Program Dokter Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga* Vol. IX, No. 1 (2012), hlm. 24.

lebih menekankan etika para santrinya dalam belajar didalam pesantren. adapun perbedaan dari jurnal ini, lebih menjelaskan macam-macam pesantren yang ada di Indonesia baik itu Pesantren *Salafi* (Tradisional) dan Pesantren *Khalafi* (Modern). Yang mana didalam Pesantren *Salafiyah* yaitu pendidikannya lebih menekankan tentang ilmu agama seperti kitab-kitab klasik yang menggunakan bahasa arab dan dipondok *salafi* juga tidak tergantung dengan suatu waktu melainkan dengan selesainya belajar kitab tersebut. Sedangkan Pesantren *Khalafiyah* yaitu pendidikannya yang mempelajari ilmu agama dan juga ilmu umum, akan tetapi dipesantren *Khalafi* pola pendidikannya secara bejenjang dan terseruktur

G. Kajian Teori

1. Konsep

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia konsep memiliki beberapa arti diantaranya: rancangan, pemikiran, ide, ataupun pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret.¹³ Menurut Singgarimbun dan Effendi, konsep adalah suatu abstrak dari berbagai kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat dipakai dalam mendeskripsikan fenomena lain dalam bentuk hal yang sama.

Sedangkan menurut Soedjadi konsep ialah suatu ide yang abstrak yang dipakai untuk mengelompokan (mengkatagorikan) yang biasanya diekspresikan dalam suatu istilah atau serangkaian kata.¹⁴ Dari uraian diatas

¹³Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2012), hlm. 748.

¹⁴Saryanto Ahzan, "Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Azyumardi Azra" (Universitas Islam Negeri Darussalam Banda Aceh, 2017), hlm. 6.

dapat penulis simpulkan bahwa konsep merupakan suatu ide atau pemikiran dasar yang dikelompokkan (diklasifikasikan) dalam sebuah rangkaian kata yang kemudian dinyatakan secara abstrak.

2. Pendidikan Islam

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan merupakan “suatu proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia dengan cara memberikan pelatihan dan pengarahan.”¹⁵

Menurut Ditjen Dikti, didalam *Dictionary Of Education* menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha seseorang dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan bentuk prilaku lainnya dalam sebuah masyarakat.¹⁶ Definisi pendidikan juga tercatat didalam Undang-Undang Sitem Pendidikan Islam Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 1 menyatakan: “pendidikan ialah upaya sadar dan terencana, tujuannya agar menciptakan situasi belajar yang menarik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensinya, agar dapat mempunyai sikap spiritual, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang ada didirinya.”¹⁷

Menurut Syah Muhammad A. Nauqib Al-Atas, mengemukakan pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta

¹⁵Rusmaini, *Op. Cit*, hlm. 1.

¹⁶Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 4.

¹⁷Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 2.

didik, mereka mengidentifikasi posisi yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan ciptaan, yang mengarahkan pada pengenalan akan posisi Tuhan dalam tatanan bentuk dan kepribadian.

Menurut Drs. Burlin Shomad, pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang tujuannya untuk mengarahkan individu menjadi manusia dengan karakter diri yang tinggi berdasarkan ukuran Al-Qur'an dan amalan kehidupan sehari-hari sebagai mana dicontohkan oleh suri tauladan bagi umat Islam yaitu baginda Nabi Muhammad Saw.¹⁸

Dari pengertian diatas maka dapat saya simpulkan bahwa pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Suatu upaya yang digunakan dalam menciptakan suatu keadaan tertentu
- b) Proses pengarahan dan bimbingan dalam tahap perkembangan anak
- c) Proses pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam tahap pendewasaan
- d) Suatu pengarahan dan bimbingan menuju manusia yang memiliki derajat yang tinggi menurut Al-Qur'an dan dan sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.

3. Pesantren/ Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok juga dapat diartikan sebagai tempat, posko, kamar, gubuk, yang digunakan dalam bahasa Indonesia dengan menekankan

¹⁸Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 5.

kesederhanaan bagunannya. Sedangkan pesantren merupakan tempat berkumpulnya para santri.¹⁹

Menurut KBBI Pondok merupakan posko sementara yang didirikan diladang (disawah), bangunan tempat tinggal dengan dinding kamar dan beratap rumbai, sekolah atau asrama tempat belajar agama islam, dan Al-Qura'an untuk pengajian yang bisa disebut dengan pesantren.²⁰

KH Imam Zarkasyi, mengemukakan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan model asrama atau pondok, kiyai tokoh utama, masjid sebagai tempat belajar, dan pengajaran islam yang diberikan kyai yang kepada para santrinya. Jadi pesantren itu adalah tempatnya belajar para santri dengan seorang kyai yang berdiam disuatu tempat yang jauh dari keramaian.

Demikian juga Abd. Qadir Jailani menyatakan bahwa pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan dan penyebaran agama Islam, pondok pesantren juga merupakan tempat pengajaran pusat pengembangan jama'ah (masyarakat) yang diselenggarakan disuatu tempat pemukiman dengan menggunakan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya. Jadi pesantren juga dapat dijadikan sebagai tempat melatih para santri untuk melakukan rutinitas sehari-hari sebagaimana yang biasa dilakukan oleh masyarakat, agar memudahkan para santri dalam menerapkan ilmunya dikalangan masyarakat.

¹⁹Nurcholish Madjid, *Blik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 2012.), hlm. 21.

²⁰Erma Wati, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), hlm. 219.

Menurut Piegued dan De Graagf menyatakan, bahwa pesantren ialah suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting nomor dua setelah masjid. Pada awal periode ke-16 mereka mengirah jika pondok pesantren adalah sebuah komunitas independen yang tempatnya jauh beradiah dipegunungan, atau bisa juga disebut dengan asrama.²¹

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pesantren merupakan suatu tempat belajar Ilmu-Ilmu Agama seperti, Ilmu Fiqih, Nahwu, Shorof, Tauhid, Akidah, Bahasa Arab dan sebagainya, yang letaknya jauh dari pemukiman masyarakat sekitar. Pesantren juga berdiri dengan sendirinya yang awalnya hanya berupa suatu pondok atau gubuk kecil sebagai tempat belajar bagi santri yang ingin belajar, namun dengan berjalannya waktu kata pondok bias berubah jadi sebuah pesantren karena banyaknya seorang yang ingin menimbah Ilmu Agama kepada seorang Kyai.

Dalam pandangan Greerzt pesantren bukan hanya semata-mata lembaga pendidikan saja, melainkan juga dapat dikatakan sebagai lembaga kemasyarakatan, dalam arti mempunyai peran tersendiri yang memiliki ikatan secara fungsional dengan masyarakat.²² Dengan terjalinnya hubungan diantara keduanya maka Clifford Geertz memasukan salah satu elemen pesantren yang menurutnya sangat mempengaruhi yaitu santri. karena Islam yang dimotori

²¹Nur Jamal, "Transformasi Pendidikan Dalam Pembentukan Kepribadian Santri," *Pendidikan Islam* Vol. VIII, No.2 (2012), hlm. 174.

²²M. Fahrul Irfan Syah, "Telaah Kritis Pemikiran Clifford Greertz Tentang Islam Dan Budaya Jawa", *Sumbula*: Vol. 5, No. 1, Juli 2020, hlm. 124.

kalangan santri, sudah terislamisasi dalam kebudayaan masyarakat Nusantra khususnya pulau Jawa.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pesantren adalah tempat tinggal bagi para santri untuk melaksanakan kegiatan yang ada didalamnya. Pondok pesantren juga dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang memiliki ciri tersendiri. Kyai sebagai figure pemimpin, santri sebagai objek yang diberi ilmu agama, dan asrama sebagai tempat tinggal para santri. Sebuah lembaga pendidikan bisa dikatakan sebuah pondok pesantren jika didalamnya terdapat unsur-unsur diatas. Pesantren juga memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat, makin erat hubungan diantara keduanya salah satu ilmuwan menambahkan elemen dalam pesantren yaitu elemen santri, kenapa harus santri? karena santri lebih berpengaruh terhadap masyarakat.

4. KH Abdullah Syafi'ie

KH Abdullah Syafi'ie lahir di Balimatraman Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1910 dan wafatnya pada tanggal 13 September 1985. Ayahnya bernama H. Syafi'ie bin Sairan, beliau berprofesi sebagai seorang pedagang besar (grosir buah-buahan). Sedangkan ibunya bernama Nona binti Sya'ari yang juga berjiwa dagang, ia memiliki kemampuan membuat kecap yang nantinya akan dijual.²³

KH Abdullah Syafi'ie merupakan salah satu ulama yang berasal dari Betawi. Semasa waktu kecil Abdullah Syafi'ie hanya sekolah di sekolah Rakyat (SR) selama dua tahun tetapi tidak sampai selesai. Selebihnya,

²³Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Pemandani, 2018), hlm. 107.

ayahnya membawanya kerumah para guru-guru yang alim, para habib, dan ulama terkemuka di Jakarta untuk belajar ilmu agama, dan pada sampai akhirnya beliau mendapat sertifikat pendidik sebagai tanda kelayakan menjadi seorang guru.²⁴

H. Metodologi Penelitian

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yang berarti jalan atau cara yang di tempuh. Sedangkan penelitian merupakan kata lain dari riset yang merupakan terjemahan dari bahasa inggris *research* (mencari kembali).²⁵ Jadi yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses mencari, menganalisa dan mengumpulkan data yang dilakukan secara teratur dan logis dalam mencapai tujuan tertentu.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang akan diteliti disini berupa naskah, buku, artikel, journal, majalah, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengumpulan data. Menurut Mustika Zed, penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka saja yang kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²⁶

²⁴Zubair, *Op. Cit.*, hlm. 322.

²⁵Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) kajian filosofi, teoritis, dan aplikatif* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 12.

²⁶Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Pendidikn IPA,” *Natural Science* VI, No. 1. (2020), hlm.42.

Didalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif.²⁷ Menurut Bodgan & Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang sedang diamati.²⁸

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penelitian ada dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari sumbernya, mewawancarai orang yang bersangkutan yang dapat dijadikan objek riset dalam rangkah mencapai tujuan penelitian. Adapun mengenai biografi KH Abdullah Syafi'ie dan peran dalam pendidikannya didapatkan didalam buku Tuty Alawiyah yang berjudul KH Abdullah Syafi'ie tokoh karismatik 1910-1985, dengan membaca kemudian mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan KH Abdullah Syafi'ie.

b. Data Skunder

Data skunder ialah data yang bukan didapatkan dengan sendirinya, akan tetapi data sekunder yakni data yang didapatkan dari data yang telah ada misalkan: buku, journal, media massa, dan beberapa sumber

²⁷Mardeli dkk, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. III, No.1, (2017), hlm. 56.

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Pratik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 82.

lainnya yang dapat membantu untuk melengkapi data-data yang kurang.²⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah yang digunakan dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Dokumentasi. Teknik pengumpulan dokumen yaitu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu bukti yang penting berupa tulisan, gambar dan karya seorang peneliti yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Dokumen juga tidak mesti berbentuk gambar tetapi juga bisa berupa jurnal, berita, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yakni segala hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan pesantren.³⁰

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengurutkan, mengelompokkan, mengorganisasikan data yang berupa kata-kata.³¹ Data-data

²⁹Merystika Kabuhung, "Sistem Informasi Akutansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keuangan.," *Emba* 1, No. 2, (2013), hlm. 343.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

³¹*Ibid*, hlm. 147.

yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).

Analisis isi yaitu sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat atau menarik kesimpulan berdasarkan ungkapan dari suatu konteks yang ditiru. Menurut Weber, content analysis merupakan suatu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahi dari sebuah buku atau dokumen. Sedangkan menurut Krippendorff, analisis isi ialah teknik penelitian yang tujuannya untuk menarik kesimpulan dari suatu konten.³²Metode ini digunakan dalam rangkah untuk menganalisis seluruh pokok-pokok pemikiran KH Abdullah Syafi'ie, khususnya tentang konsep pendidikan pesantren yang tertuang didalam karyanya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini ditujukan untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara umum mengenai penelitian ini, agar bisa memberikan kerangka dan garis besar pembahasan suatu materi, agar memudahkan pembaca dalam mengikuti skripsi ini. Maka peneliti memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menggambarkan tentang latar belakang masalah, idntifikaasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka,

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini memaparkan tentang beberapa teori yang berkaitan secara langsung dengan topik pembahasan yang meliputi konsep, pendidikan, dan pesantren.

BAB III: Deskripsi Wilayah Penelitian

Bab ini menggambarkan tentang wilayah penelitian meliputi letak geografis, sejarah, dan menggambarkan secara umum tentang KH Abdullah Syafi'ie

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini akan menjelaskan bagaimana konsep pendidikan pesantren dalam persepektif KH Abdullah Syafi'ie

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang akan menguraikan sebagai jawaban dari permasalahan yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian, kemudian selanjutnya daftar pustaka dan lampiran-lampir